

PENGARUH PELAKSANAAN *MICROTEACHING*, *SELF EFFICACY* DAN BIMBINGAN GURU PAMONG TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR PADA MAHASISWA PPL DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA (UMPR)

SKRIPSI

OLEH:

ARIYANTO

NIM. 22.22.026238



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
MEI 2026**

PENGARUH PELAKSANAAN *MICROTEACHING*, *SELF EFFICACY* DAN BIMBINGAN GURU PAMONG TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR PADA MAHASISWA PPL DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA (UMPR)

SKRIPSI

Ditulis sebagai salah satu persyaratan
dalam mendapatkan gelar serjana pendidikan
program studi pendidikan ekonomi

Oleh:

Ariyanto

NIM. 22.22.026238

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
MEI 2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Ariyanto
Nomor Induk Mahasiswa : 22.22.026238
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Lembaga Asal : Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dari sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis untuk diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Palangkaraya, Mei 2026
Yang Membuat Pernyataan,

Ariyanto
NIM. 22.22.026238

ABSTRAK

Ariyanto. 2026. Pengaruh Pelaksanaan *Microteaching*, *Self Efficacy* dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa PPL di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMPR). Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya. Pembimbing (I) Endang Sri Suyati, M.Pd. dan Pembimbing (II) Istighfaris Rezki, M.E.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pelaksanaan *Microteaching*, *Self Efficacy*, dan Bimbingan Guru Pamong baik secara parsial maupun simultan terhadap Kesiapan Mengajar pada mahasiswa PPL di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMPR).

Penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto* dengan pendekatan *asosiatif* dan jenis penelitiannya kuantitatif. Populasinya adalah mahasiswa semester VII atau VIII dari tiga fakultas (FKIP, FAI, FBIT) di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang sudah menempuh *microteaching* dan PPL, dengan jumlah populasi 167 mahasiswa. Berdasarkan perhitungan rumus *Slovin* pada taraf kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 118 responden, namun dalam pelaksanaannya terkumpul 124 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, serta statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan. **(1)** Secara parsial Pelaksanaan *Microteaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Mengajar mahasiswa PPL, dengan nilai $\text{Sig (p)} 0,001 < 0,05$ dan sumbangan efektif (R^2) sebesar 27,21%. **(2)** Secara parsial *Self Efficacy* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Mengajar, ditunjukkan oleh nilai $\text{Sig (p)} 0,001 < 0,05$ dan kontribusi (R^2) sebesar 23,33%. **(3)** Secara Parsial Bimbingan Guru Pamong justru memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan, dengan nilai $\text{Sig (p)} 0,535 > 0,05$ dan kontribusi (R^2) hanya sebesar 2,51%. **(4)** Secara simultan ketiga variabel tersebut bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Mengajar, dibuktikan dengan nilai $\text{Sig (p)} 0,001 < 0,05$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 53,1%. Artinya, ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan 53,1% variasi dari Kesiapan Mengajar, sedangkan sisanya sebesar 46,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Pelaksanaan Microteaching, Self Efficacy, Bimbingan Guru Pamong, Kesiapan Mengajar.*

ABSTRACT

Ariyanto. 2026. The Effect of Microteaching Implementation, Self-Efficacy, and Supervisor Guidance on Teaching Readiness of PPL Students at Muhammadiyah University of Palangkaraya (UMPR). Thesis, Economics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Palangkaraya. Supervisor (I) Endang Sri Suyati, M.Pd. and Supervisor (II) Istighfaris Rezki, M.E.

This study aims to determine the effect of Microteaching Implementation, Self-Efficacy, and Supervisor Guidance, both partially and simultaneously, on Teaching Readiness of PPL students at Muhammadiyah University of Palangkaraya (UMPR).

This study used an ex-post facto method with an associative approach and was quantitative. The population was 7th or 8th semester students from three faculties (FKIP, FAI, FBIT) at Muhammadiyah University of Palangkaraya who had completed microteaching and PPL, with a total population of 167 students. Based on the Slovin formula calculation at a 5% error level, a sample of 118 respondents was obtained, but in practice, 124 respondents were collected. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection was conducted through observation, questionnaires and documentation. Data analysis techniques included classical assumption tests, multiple regression analysis, and descriptive statistics.

The results of the study showed several findings. (1) Partially, the implementation of Microteaching had a positive and significant effect on the Teaching Readiness of PPL students, with a Sig (p) value of $0.001 < 0.05$ and an effective contribution (R²) of 27.21%. (2) Partially, Self-Efficacy also had a positive and significant effect on Teaching Readiness, indicated by a Sig (p) value of $0.001 < 0.05$ and a contribution (R²) of 23.33%. (3) Partially, Supervisor Teacher Guidance actually has a positive but insignificant effect, with a Sig (p) value of $0.535 > 0.05$ and a contribution (R²) of only 2.51%. (4) Simultaneously, the three variables together have a positive and significant effect on Teaching Readiness, as evidenced by a Sig (p) value of $0.001 < 0.05$ and a coefficient of determination (R²) of 53.1%. This means that the three independent variables are able to explain 53.1% of the variation in Teaching Readiness, while the remaining 46.9% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Microteaching Implementation, Self-Efficacy, Supervisor Teacher Guidance, Teaching Readiness.*

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh Ariyanto ini

Telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan didepan dewan
penguji pada tanggal 18 Mei 2026

Palangkaraya, Mei 2026
Pembimbing I

Endang Sri Suyati, M.Pd
NIDN. 1101096401

Palangkaraya, Mei 2026
Pembimbing II

Istighfaris Rezki, M.E
NIDN. 1114119401

HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Ariyanto ini
Telah dipertahankan di depan dewan
Penguji pada tanggal 18 Mei 2026

Dewan Penguji,
Ketua

Arna Purtina, M.Pd
NIDN. 1114099002

Anggota (Pembimbing I)

Endang Sri Suyati, M.Pd
NIDN. 1101096401

Anggota (Pembimbing II)

Istighfaris Rezki, M.E
NIDN. 1114119401

Anggota Penguji

Achmad Zainul Rozikin, M.Pd
NIDN. 1110069401

Mengesahkan,

Dekan FKIP

Hendri, M.Pd
NIK. 11.0203.026

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan
Ekonomi

Arna Purtina, M.Pd
NIK. 17.0202.021

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Terima kasih penulis ucapkan kepada ayahanda Slamet tercinta. Beliau adalah sosok pahlawan yang tidak pernah mengeluh meskipun lelah bekerja dari pagi hingga malam demi keluarga. Doa ayah yang selalu mengiringi setiap langkah menjadi alasan utama penulis tidak pernah berhenti berusaha. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, rezeki yang cukup dan umur panjang agar ayah selalu hadir dalam setiap pencapaian hidup penulis.
2. Kepada ibunda tercinta Espiance, pintu surga penulis, terima kasih atas kasih sayang yang tulus dan tidak pernah habis meskipun penulis kerap membuat ibu khawatir bahkan menangis. Setiap doa yang ibu panjatkan kepada Allah menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis disaat menghadapi kesulitan. Kesabaran ibu dalam mendidik dan membimbing penulis sejak kecil hingga sekarang tidak akan pernah terlupakan. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan selalu berada disamping penulis sebagai panutan penulis menjalani hari hari kedepannya.
3. Terima kasih penulis sampaikan kepada Anggraini, sosok yang selalu setia menemani dan memberi semangat dari masa awal SMA hingga akhir masa studi di perguruan tinggi. Sungguh perjalanan yang sangat tidak mudah bagi kita. Hal inilah yang menjadi buah kesabaran dan penantian yang dilalui, menjadi penghibur ditengah lelahnya proses pendidikan hingga sekarang. Doa dan dukungannya yang tulus membuat penulis merasa tidak sendirian dalam menghadapi setiap rintangan. Semoga Allah yang membalas kebaikanmu,

memberikan umur panjang, dan kita terus bersama serta dipermudah dalam setiap proses kedepannya menjadi hal yang lebih baik lagi.

4. Kepada adik-adik penulis, Aldi dan Alisa, terima kasih atas keceriaan dan kehangatan yang selalu kalian bawa jika penulis pulang kerumah, walaupun kita tidak setiap hari bertemu selama 4 tahun ini, sering bertengkar karena hal-hal sepele, kalian tetap menjadi alasan utama penulis ingin cepat lulus menyelesaikan studi dan menjadi kakak yang lebih baik lagi. Terima kasih sudah mengerti ketika kakak sibuk dan tidak bisa banyak bermain. Semoga kalian kelak meraih impian setinggi mungkin dan membanggakan kedua orang tua kita.
5. Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar dan kerabat yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Doa dan dukungan kalian yang mengalir tanpa henti menjadi penyemangat tersendiri di setiap langkah penulis. Nasihat-nasihat sederhana dari kalian selalu penulis ingat dan jadikan pegangan. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan terus saling mendoakan dalam kebaikan. Keluarga adalah rumah paling nyaman untuk pulang.
6. Terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan di kelas Pendidikan Ekonomi yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Kebersamaan, diskusi panjang saat mengerjakan tugas, canda tawa di sela istirahat, bahkan keluhan tentang dosen dan skripsi menjadi kenangan yang tidak akan pernah terlupakan. Kalian adalah bukti bahwa perjalanan berat akan terasa ringan jika dijalani bersama. Sukses untuk kita semua di masa depan.
7. Penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh dosen Pendidikan Ekonomi yang telah membimbing dengan sabar dan tulus. Ilmu,

pengalaman, serta nasihat yang diberikan selama perkuliahan sangat berharga dan tidak akan pernah penulis lupakan. Kritik dan saran dari bapak dan ibu dosen telah membentuk cara berpikir penulis menjadi lebih dewasa. Maaf atas segala kesalahan dan kekurangan selama masa studi. Semoga ilmu bapak dan ibu menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.

8. Kepada almamater tercinta, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMPR), penulis ucapkan terima kasih yang mendalam. Kampus ini telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, mencari jati diri, dan bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Segala proses suka dan duka, dari semester awal hingga akhir, akan selalu dikenang sebagai bagian dari perjalanan hidup yang berharga. Semoga UMPR semakin maju, jaya, dan terus melahirkan lulusan-lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan agama
9. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih karena sudah bertahan melewati berbagai rintangan, rasa malas, kebingungan, dan tekanan selama masa perkuliahan hingga skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih tidak pernah menyerah meskipun beberapa kali ingin berhenti di tengah jalan. Pencapaian ini adalah bukti nyata bahwa kerja keras dan doa tidak akan mengkhianati hasil. Tetaplah rendah hati, terus belajar, dan jangan pernah berhenti bermimpi untuk masa depan yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berisi tentang "Pengaruh Pelaksanaan *Microteaching*, *Self Efficacy* dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa PPL di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMPR)”

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama peneliti studi. Oleh sebab itu peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Dr. H. Muhamad Yusuf, S.Sos., M.A.P atas dukungan penuh dalam aspek penciptaan lingkungan akademik yang kondusif.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Hendri, M.Pd atas arahan dan kebijaksanaan yang diberikan hingga peneliti menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Arna Purtina, M.Pd atas arahan dan saran yang berharga dalam penyusunan penelitian ini.
4. Bapak Dibyo Waskinto Guntoro, M.Pd dan Bapak Achmad Zainul Rozikin, M.Pd karena telah memberikan arahan, ajaran dan ilmu yang sangat berharga dalam penyusunan penelitian ini.
5. Ibu Endang Sri Suyati, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Istighfaris Rezki, M.E yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini selesai.
6. Pihak tata usaha dari FKIP, FAI dan FBIT yang telah membantu kelancaran selama peneliti melakukan penelitian ini.
7. Teman teman mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dan berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan sehingga peneliti selesai studi.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak-pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat-lipat ganda dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, Aamiin.

Palangkaraya, 18 Mei 2026
Peneliti,

Ariyanto
NIM. 22.22.026238

DAFTAR ISI

SAMPUL SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN TEORI	15
A. Konsep Dasar Teori	15
1. Kesiapan Mengajar	15
2. <i>Microteaching</i>	19
3. <i>Self Efficacy</i>	28
4. Bimbingan Guru Pamong	35
B. Penelitian Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	45
D. Hipotesis Penelitian	47
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Waktu dan Tempat Penelitian	49
1. Waktu penelitian	49
2. Tempat penelitian.....	50
B. Metode dan Jenis Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian	52
1. Populasi.....	52
2. Sampel	53
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	55
1. Variabel Penelitian	55
2. Definisi Operasional.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	58
1. Teknik Pengumpulan Data.....	58
2. Instrumen Penelitian.....	60
F. Teknik Analisis Data	78
1. Statistik Deskriptif.....	79

2. Uji Asumsi Klasik	80
3. Analisis Regresi Berganda.....	81
4. Uji Hipotesis	82
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	84
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	84
B. Hasil Penelitian	86
1. Deskripsi Karakteristik Responden.....	86
2. Deskripsi Kecenderungan Variabel (Statistik Deskriptif)	91
3. Uji Asumsi Klasik.....	102
4. Analisis Regresi Linear Berganda	107
5. Uji Hipotesis	111
C. Pembahasan	123
BAB V. PENUTUP.....	132
A. Simpulan	132
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA.....	135
LAMPIRAN	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Relevan	38
Tabel 2. Waktu Penelitian	49
Tabel 3. Daftar Tempat Penelitian	50
Tabel 4. Data Populasi Penelitian	53
Tabel 5. Kategori Skor Alternatif Jawaban	60
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Kesiapan Mengajar)	61
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Variabel X ₁ (Pelaksanaan <i>Microteaching</i>)	63
Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Variabel X ₂ (<i>Self Efficacy</i>)	65
Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Variabel X ₃ (Bimbingan Guru Pamong)	65
Tabel 10. Hasil Validasi Instrumen Kesiapan Mengajar (Y)	68
Tabel 11. Hasil Validasi Instrumen Pelaksanaan <i>Microteaching</i> (X ₁)	68
Tabel 12. Hasil Validasi Instrumen <i>Self Efficacy</i> (X ₂)	69
Tabel 13. Hasil Validasi Instrumen Bimbingan Guru Pamong (X ₃)	69
Tabel 14. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kesiapan Mengajar)	71
Tabel 15. Hasil Uji Validitas Variabel X ₁ (Pelaksanaan <i>Microteaching</i>)	72
Tabel 16. Hasil Uji Validitas Variabel X ₂ (<i>Self Efficacy</i>)	73
Tabel 17. Hasil Uji Validitas Variabel X ₃ (Bimbingan Guru Pamong)	74
Tabel 18. Hasil Uji Reliabelitas Variabel Y (Kesiapan Mengajar)	75
Tabel 19. Hasil Uji Reliabelitas Variabel X ₁ (Pelaksanaan <i>Microteaching</i>)	76
Tabel 20. Hasil Uji Reliabelitas Variabel X ₂ (<i>Self Efficacy</i>)	77
Tabel 21. Hasil Uji Reliabelitas Variabel X ₃ (Bimbingan Guru Pamong)	78
Tabel 22. Kategori Jenis Kelamin Responden	87
Tabel 23. Kategori Program Studi Responden	88
Tabel 24. Kategori Fakultas Responden	89
Tabel 25. Kategori Tahun Angkatan	91
Tabel 26. Hasil Uji Statistik Deskriptif	92
Tabel 27. Kategori Kecenderungan Jawaban Responden	92
Tabel 28. Distribusi Frekuensi Variabel Y	93
Tabel 29. Kategori Distribusi Frekuensi Variabel Y	94
Tabel 30. Distribusi Frekuensi Variabel X ₁	96
Tabel 31. Kategori Distribusi Frekuensi Variabel X ₁	97
Tabel 32. Distribusi Frekuensi Variabel X ₂	98
Tabel 33. Kategori Distribusi Frekuensi Variabel X ₂	99
Tabel 34. Distribusi Frekuensi Variabel X ₃	101
Tabel 35. Kategori Distribusi Frekuensi Variabel X ₃	102
Tabel 36. Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov Smirnow</i>)	103
Tabel 37. Hasil Uji Linieritas (<i>Linierity</i>)	104
Tabel 38. Hasil Uji Multikolonieritas	106
Tabel 39. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	107
Tabel 40. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 1 (Ringkasan Model)	110
Tabel 41. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 2 (Analisis Variansi)	110
Tabel 42. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 3 (Koefisien Regresi)	110
Tabel 43. Rincian Hasil Uji F (Simultan)	112

Tabel 44. Hasil Uji t Parsial X_1*Y mengontrol X_2 dan X_3	113
Tabel 45. Rincian Hasil Uji t Parsial X_1*Y	114
Tabel 46. Hasil Uji t Parsial X_2*Y mengontrol X_1 dan X_3	115
Tabel 47. Rincian Hasil Uji t Parsial X_2*Y	116
Tabel 48. Hasil Uji t Parsial X_3*Y mengontrol X_1 dan X_2	116
Tabel 49. Rincian Hasil Uji t Parsial X_3*Y	117
Tabel 50. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2).....	118
Tabel 51. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) Secara Parsial (X_1*Y).119	
Tabel 52. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) Secara Parsial (X_2*Y).120	
Tabel 53. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) Secara Parsial (X_3*Y).121	
Tabel 54. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) Secara Simultan dan Parsial.....	122

DAFTAR GAMBAR

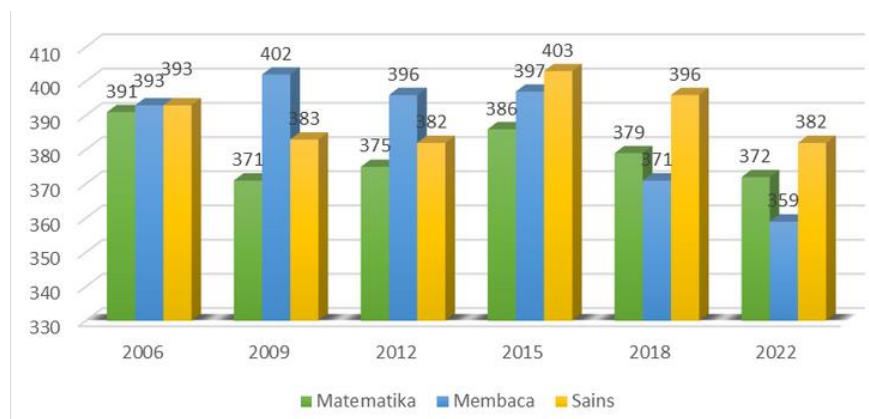
Gambar 1. Skor PISA Indonesia Tahun 2022	1
Gambar 2. Data Guru Tersertifikasi di Indonesia	3
Gambar 3. Data Guru Tersertifikasi di Kalimantan Tengah	4
Gambar 4. Kerangka Berpikir	45
Gambar 5. <i>Pie Chart</i> Kategori Jenis Kelamin Responden.....	87
Gambar 6. <i>Pie Chart</i> Kategori Program Studi Responden	89
Gambar 7. <i>Pie Chart</i> Kategori Fakultas Responden.....	90
Gambar 8. Distribusi Frekuensi Variabel Y	94
Gambar 9. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	96
Gambar 10. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	99
Gambar 11. Distribusi Frekuensi Variabel X_3	101
Gambar 12. Kontribusi Secara Parsial Variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y	122
Gambar 13. Kontribusi Secara Simultan Variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad ke-21 pendidikan di Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan global dimana salah satu tantangan tersebut terdapat pada kualitas pendidikan. Salah satu instrumen internasional yang digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan di suatu negara adalah *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang di selenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* dan dilaksanakan 3 tahun sekali. PISA secara komprehensif menilai kemampuan siswa usia 15 tahun dalam tiga bidang utama yaitu matematika, literasi membaca, dan sains. Hasil PISA dapat menjadi cerminan kualitas pendidikan di suatu negara termasuk Indonesia. Berikut ini beberapa hasil PISA Indonesia dari tahun ke tahun.



Gambar 1.
Skor PISA Indonesia Tahun 2022
Sumber: OECD

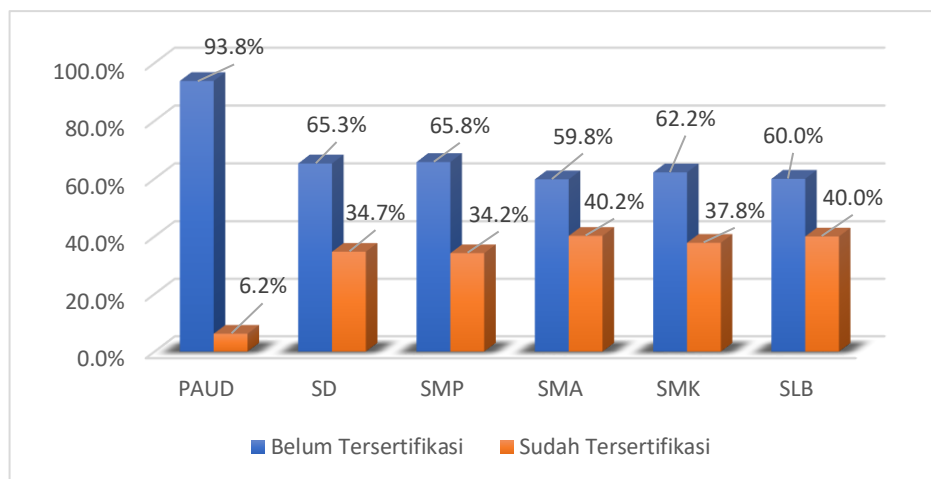
Berdasarkan data *Program For International Students Assessment (PISA)* pada tahun 2022 dapat dilihat kemampuan siswa di Indonesia dalam bidang matematika berada pada skor sebesar 372, pada bidang literasi membaca berada pada

skor 359, dan pada bidang sains berada pada skor 382. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa skor PISA pada tahun 2022 ini merupakan skor yang paling rendah diantara beberapa tahun-tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah bahkan turun dari tahun-tahun sebelumnya.

Fenomena rendahnya capaian PISA ini tidak dapat dipisahkan dari kualitas tenaga pendidik sebagai ujung tombak proses pendidikan di suatu negara. Guru memegang peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dimana pendidikan yang baik dan bermutu sangat bergantung pada tingkat profesionalisme guru dalam membimbing dan mengajar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional, terutama dalam hal peningkatan kualitas pendidik, karena guru merupakan salah satu faktor utama untuk menentukan mutu pendidikan di Indonesia. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan yang baik dan bermutu sangat dipengaruhi oleh seberapa profesionalnya guru dalam membimbing dan mengajar peserta didik guna tercapainya tujuan pendidikan.

Hal-hal yang berkaitan dengan kualitas pendidikan di bangsa ini menjadi masalah yang harus diperhatikan oleh semua pihak, tidak hanya guru saja tetapi juga lembaga pendidikan dan pemerintah harus ikut andil dalam mendukung terlaksananya pendidikan yang diharapkan. Misalnya dalam hal penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta memberikan program pelatihan bagi para guru-guru yang

masih kurang paham dalam pemanfaatan teknologi yang semakin modern sekarang ini. Kemudian sebagai respons pemerintah terhadap upaya untuk meningkatkan kualitas pendidik tersebut, pemerintah telah menjalankan program sertifikasi guru. Program ini dirancang sebagai salah satu strategi utama dalam meningkatkan profesionalisme guru, dengan tujuan untuk memastikan bahwa pendidik memiliki kompetensi sesuai dengan standar nasional. Sertifikasi guru mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Diva dkk., 2025). Berikut ini data sertifikasi guru di Indonesia berdasarkan survey Kemendikdasmen pada November tahun 2024.

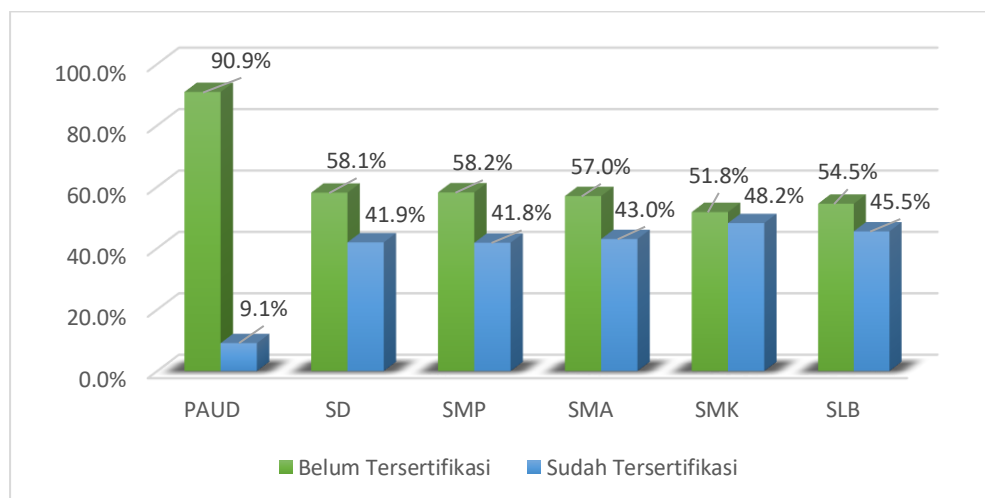


Gambar 2.
Data Guru Tersertifikasi di Indonesia
Sumber: Data Verifikasi Pusdatin, November 2024.

Berdasarkan data Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) pada November tahun 2024 dapat diketahui bahwa di Indonesia masih banyak sekali guru yang belum tersertifikasi daripada guru yang sudah tersertifikasi. Dapat dilihat dari beberapa jenjang pendidikan tersebut, yaitu diantaranya data guru PAUD yang belum tersertifikasi sebesar 93,8%, guru SD yang belum tersertifikasi sebesar 65,3%, guru SMP yang belum tersertifikasi 65,8%, guru

SMA yang belum tersertifikasi sebesar 59,8%, guru SMK yang belum tersertifikasi sebesar 62,2%, dan guru SLB yang belum tersertifikasi sebesar 60,0%. Sehingga dapat dikatakan dengan masih banyaknya guru yang belum tersertifikasi di Indonesia menandakan bahwa kualitas tenaga pendidik masih dibawah standar nasional.

Selanjutnya situasi tersebut tidak hanya terdapat pada tingkat nasional saja, akan tetapi kondisi ditingkat daerah justru menunjukkan keadaan yang lebih memprihatinkan. Data di Kalimantan Tengah menunjukkan fakta yang sangat mengkhawatirkan dimana sebagian besar guru diberbagai jenjang pendidikan justru masih banyak guru yang belum memenuhi standar sertifikasi. Berikut ini data sertifikasi guru di Kalimantan Tengah berdasarkan beberapa jenjang.



Gambar 3.
Data Guru Tersertifikasi di Kalimantan Tengah
Sumber : Data Verifikasi Pusdatin, November 2024.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa di Kalimantan Tengah masih banyak sekali guru yang belum tersertifikasi daripada guru yang sudah tersertifikasi. Dapat dilihat dari beberapa jenjang pendidikan tersebut, yaitu diantaranya data guru PAUD yang belum tersertifikasi sebesar 90,9%, guru SD yang belum tersertifikasi

sebesar 58,1%, guru SMP yang belum tersertifikasi 58,2%, guru SMA yang belum tersertifikasi sebesar 57,0%, guru SMK yang belum tersertifikasi sebesar 51,8%, dan guru SLB yang belum tersertifikasi sebesar 54,5%. Maka dapat disimpulkan tingginya persentase data guru yang belum tersertifikasi ini tentunya menunjukkan bahwasanya masih banyak guru yang belum memenuhi standar nasional pendidikan tentang kemampuan dan keterampilan profesional yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas.

Kemudian berdasarkan data-data yang telah diuraikan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya dengan banyaknya jumlah guru yang belum tersertifikasi berarti hal ini menandakan banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi yang berskala profesional dibidangnya. Maka keadaan tersebut juga mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran yang dilakukan, terutama yang berkaitan dengan kemampuan pedagogik guru dalam segi kesiapan dalam mengajar dikelas, banyak kendala yang dihadapi dalam rangka memenuhi standar nasional pendidikan (Almunawaroh, 2023).

Permasalahan-permasalahan inilah yang kemudian akan berimbas pada proses penyiapan calon guru di lembaga pendidikan tenaga kependidikan. Untuk itu proses pendidikan yang ada diperguruan tinggi seperti Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMPR), khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan harus mampu membuat dan mengajarkan calon guru agar bisa mendidik dan membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki empati, tanggung jawab, dan kesadaran sosial yang tinggi. Karena pada dasarnya mahasiswa sebagai calon pendidik yang akan menjadi guru didalam kelas yang nyata merupakan

sebuah ujung tombak dalam membentuk peserta didik yang berkualitas. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Almunawaroh, 2023).

Namun realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa calon guru menghadapi berbagai kendala selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Berdasarkan pra observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya terdapat problematika yang dialami mahasiswa sebagai calon guru saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu kesiapan mengajar dimana dapat dilihat dari segi perencanaan dan pelaksanaan. Masalah dari segi perencanaan yaitu dilihat dari kurangnya bimbingan baik dari guru pamong dan dosen sehingga membuat mahasiswa sebagai calon guru masih belum mampu membuat RPP/ Modul yang sesuai dengan standar yang terdapat dalam buku pedoman sekolah, bahkan mahasiswa seringkali melakukan plagiat yaitu meniru RPP/ Modul yang dibuat oleh teman sebayanya, meminta RPP/ Modul dari mahasiswa angkatan sebelumnya bahkan mendownload RPP/ Modul yang sudah ada di google saja. Kemudian dari segi pelaksanaannya banyak mahasiswa yang tidak konsisten dalam menggunakan waktu yang digunakan saat praktik, mahasiswa kurang percaya diri saat praktik mengajar sehingga susunan keterampilan mengajar menjadi tidak teratur ditambah lagi pembimbing kurang pemantau pelaksanaan praktik mengajar yang mahasiswa (Fitriani dkk., 2022). Ketidaksiapan mahasiswa dalam mengajar disebabkan oleh kurangnya bimbingan dari guru pamong serta arahan dari dosen terkait beberapa hal seperti mahasiswa kurang menguasai materi bahan ajar yang akan disampaikan di dalam kelas, kurang menguasai dalam pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai,

minimnya keterampilan dalam mengajar yang dikuasai sehingga teknik pengelolaan kelas dan mengelola program pembelajaran menjadi tidak terarah (Marnoko & Rahayu, 2024).

Selanjutnya hasil penelitian Amanda (2025) juga menunjukkan temuan yang cukup mengejutkan dimana *Pedagogical Knowledge* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Padahal kemampuan pedagogik merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai dan dimiliki oleh setiap guru dan calon guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di kelas secara efektif. Hal yang membuat kemampuan pedagogik tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru karena penguasaan terhadap strategi yang digunakan ketika mengajar atau metode yang diterapkan secara teori belum tentu dapat berbanding lurus dengan kesiapan mahasiswa dalam mengajar yang sesungguhnya dan menjadi guru yang bersikap profesional di dalam kelas nyata. Faktor yang melatarbelakangi masalah ini adalah kurangnya pengalaman praktik mengajar pada saat *microteaching* yang dilakukan oleh mahasiswa di perguruan tinggi, serta ketidaksesuaian antara teori yang ada dan kondisi nyata di kelas saat guru mengajar sehingga membuat minimnya penerapan strategi yang tepat saat mahasiswa berada di lapangan (PPL).

Mengingat bahwasanya pengajaran *microteaching* merupakan sebuah pengajaran tahap awal yang lebih menekankan kepada penguasaan kompetensi dasar mengajar (*teaching skill*) dalam proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan calon guru maupun guru yang berkompetensi (Putri, 2021). Maka penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan, karena penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan *microteaching* yang diajarkan di perguruan tinggi seperti di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMPR), khususnya bidang kependidikan, apakah telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam hal mengasah kemampuan pedagogik seorang calon guru, yang besar kaitannya dengan kesiapan mahasiswa dalam mengajar baik saat sedang melakukan PPL disekolah ataupun sesudahnya ketika mempersiapkan diri menjadi seorang guru yang mengajar di kelas yang nyata kedepannya. Adapun mahasiswa yang ada di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMPR) yang akan menjadi target atau populasi yang paling relevan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada lima program studi yaitu terdiri dari program studi Pendidikan Ekonomi dan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), kemudian program studi Pendidikan Teknologi dan Informasi dari Fakultas Bahasa, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (FBIT), serta program studi Pendidikan Agama Islam dan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dari Fakultas Agama Islam (FAI).

Namun, efektivitas *microteaching* saja tidak cukup tanpa didukung oleh faktor psikologis seperti *self efficacy*. Dimana *self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang diinginkan (Bandura, 1997). Keyakinan ini akan mempengaruhi ketekunan dan ketahanan mahasiswa sebagai calon guru dalam menghadapi tantangan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Selain kedua faktor internal kampus tersebut, dukungan eksternal dari bimbingan guru pamong di sekolah mitra menjadi penentu keberhasilan Praktik

Pengalaman Lapangan (PPL). Guru pamong berperan sebagai mentor yang membimbing mahasiswa dalam menerjemahkan teori ke dalam praktik, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta membantu mengatasi dinamika kelas yang nyata (Rindrayani, 2016). Melalui persiapan di kampus yaitu *microteaching* dan *self-efficacy* serta pendampingan di sekolah melalui bimbingan guru pamong, ini adalah kunci utama dalam membentuk kesiapan mengajar mahasiswa sebagai calon guru disituasi kelas yang nyata. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus ditingkatkan sehingga mampu menghasilkan individu yang berkompeten.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai terkait **“Pengaruh Pelaksanaan *Microteaching*, *Self Efficacy* dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa PPL di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMPR)”**. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus ditingkatkan melalui penyiapan calon-calon guru yang berkompeten dan profesional, yang pada akhirnya akan berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini maka identifikasi masalah yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, hal ini secara nyata dapat dilihat dari data PISA pada tahun 2022 yang menunjukkan kemampuan siswa dalam bidang

matematika, membaca dan sains berada pada skor terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Ini mengindikasikan bahwa terdapat masalah mendasar dalam sistem pembelajaran, seperti kurang optimalnya penyiapan kompetensi pedagogik guru di Indonesia.

2. Masih banyaknya persentase guru yang belum memenuhi standar kompetensi pedagogik yang telah ditetapkan. Terbukti dari data Kemendikdasmen bahwasanya lebih dari 60% guru yang belum tersertifikasi di Indonesia. Khususnya di Kalimantan Tengah hampir 80% sampai 90% guru yang belum tersertifikasi pada berbagai jenjang seperti PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB.
3. Terdapat problematika mahasiswa sebagai calon guru dalam penyusunan rencana pembelajaran dan saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah. Dimana dilihat dari segi perencanaan masih banyak mahasiswa yang belum bisa membuat RPP sehingga mereka hanya menyalin RPP dari teman atau yang ada di internet, bahkan memakai RPP dari angkatan sebelumnya. Dari segi pelaksanaan mahasiswa sebagai calon guru masih kurang percaya diri saat melakukan praktik mengajar karena masih kurangnya bimbingan dari guru pamong atau dosen sehingga mahasiswa tidak yakin dalam membuat RPP sendiri sehingga pembelajaran menjadi tidak terarah.
4. *Pedagogical Knowledge* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, karena kurangnya pengalaman praktik mengajar pada saat *microteaching* yang dilakukan oleh mahasiswa di perguruan tinggi sehingga penguasaan terhadap strategi yang digunakan ketika mengajar atau metode yang

diterapkan secara teori belum tentu dapat berbanding lurus dengan kesiapan mahasiswa dalam mengajar di dalam kelas yang nyata saat PPL.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang ada, maka peneliti memberi batasan masalah dimana hanya memfokuskan pada hal berikut ini.

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada mahasiswa aktif yang sudah melaksanakan *Microteaching* dan mahasiswa yang sedang menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di semester VII atau yang sudah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di semester VIII.
2. Selain itu penelitian ini hanya akan membahas pada permasalahan yang menganalisis apakah ada pengaruh Pelaksanaan *Microteaching*, *Self Efficacy*, dan Bimbingan Guru Pamong terhadap kesiapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMPR) dalam mengajar saat melaksanakan PPL atau mengajar dalam kelas yang nyata di Sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh Pelaksanaan *Microteaching* terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa PPL di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMPR)?
2. Apakah terdapat pengaruh *Self Efficacy* terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa PPL di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMPR)?

3. Apakah terdapat pengaruh Bimbingan Guru Pamong terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa PPL di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMPR)?
4. Bagaimana pengaruh Pelaksanaan *Microteaching*, *Self Efficacy* Dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kesiapan Mengajar pada Mahasiswa PPL di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMPR)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh Pelaksanaan *Microteaching* terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa PPL di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMPR).
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Self Efficacy* terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa PPL di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMPR).
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh Bimbingan Guru Pamong terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa PPL di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMPR).
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh Pelaksanaan *Microteaching*, *Self Efficacy* Dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa PPL di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMPR).

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijabarkan, adapun manfaat yang akan dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam aspek pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan mengajar bagi mahasiswa yaitu sebagai calon guru yang kemudian akan mengikuti program praktik lapangan (PPL). Kemudian hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi bagi penelitian sejenis, sekaligus dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada seperti teori Bandura tentang keyakinan dalam diri dalam belajar atau konsep pembelajaran berbasis pengalaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pembelajaran sehingga mampu memberikan peningkatan ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman khususnya bagi peneliti agar menjadi bekal jika peneliti terjun ke dunia pendidikan baik sebagai guru, dosen atau pengembangan kurikulum guna memberikan dampak yang baik kedepannya.

b. Bagi Pihak Lain

1) Mahasiswa PPL

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa khususnya di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan agar lebih siap ketika terjun mengajar dikelas yang nyata karena mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dan cara mengatasinya seperti memperbanyak latihan *microteaching*, menumbuhkan sikap percaya diri dan menjalin serta

melakukan bimbingan dengan guru pamong yang ada di sekolah guna mengevaluasi dan memberi saran apa yang akan mahasiswa ajarkan nantinya di depan peserta didik.

2) Perguruan Tinggi atau Universitas

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa masukan untuk memperbaiki kegiatan program PPL, misalnya lebih menekankan dan memperbanyak pelatihan *microteaching* agar mahasiswa terbiasa mengajar di depan kelas dan menjalin kerja sama yang baik dengan pihak sekolah mitra.

3) Guru Pamong di Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penguatan serta pemahaman kepada guru pamong agar mereka dapat lebih membimbing mahasiswa PPL di sekolah agar lebih efektif, misalnya memberikan evaluasi dan saran ketika mahasiswa mengajar didalam kelas.